

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Al-Qur'an

1. Definisi Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh tiap individu demi memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan dan ketrampilan maupun dalam bentuk sikap yang positif dan juga yang negatif. Belajar menurut Gagne: “ suatu proses dimana suatu organisme yang berubah dalam perihai tingkah lakunya akibat dari suatu pengalaman yang dialaminya”.¹⁷ Dan belajar menurut Chaplin: “suatu perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman”.¹⁸

Secara *kuantitatif*, belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai siswa. Secara *institusional* belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) terdapat penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari.

Adapun pengertian belajar secara *kualitatif* ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia disekeliling siswa, yang difokuskan pada tercapainya daya pikir dan

¹⁷ Syah, Muhibbin 2015. *Psikolog Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers. hlm. 65

¹⁸ Restian, Arina. 2015. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Malang: UMM Press. hlm. 94

tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.¹⁹

Kesimpulan yang didapat dari makna belajar adalah segala bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri setiap individu baik dalam ranah kognitif, afektif, dan juga psikomotorik yang mana perubahannya bersifat relatif menetap sebagai akibat dari perubahan latihan dan pengalaman masing-masing setiap individu.

Sedangkan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran, proses belajar juga bisa terjadi di lingkungan sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat.²⁰ Pembelajaran menurut Pasal 1 butir 20 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yakni “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Dalam konsep tersebut terkandung 5 konsep, yaitu interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar dan lingkungan belajar.

al-Qur'an adalah lafal arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinukil secara *mutawatir*, termaktub dalam mushaf, dimulai dari surah Al-Fatihah diakhiri dengan surah An-Nas dan membacanya adalah ibadah.²¹ al-Qur'an adalah *kalamullah* yang

¹⁹ Syah, muhibbin. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT RajaGrafindo, 2005). Hal. 67-68

²⁰ Miftahul, huda. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Hal. 2

²¹ Imam Muchlas. *Metode Penafsiran Al-Qur'an*. (Malang: UMM Press, 2004). hlm. 4

diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad disampaikan secara *mutawatir*, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.²² Berdasarkan pemaparan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kitab suci umat Islam, al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia dan umat muslim berkewajiban mempelajari, membaca, dan mengamalkan apa yang ada dalam al-Qur'an.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran al-Qur'an adalah kegiatan yang selalu mengupayakan peserta didik untuk mengalami proses belajar guna meningkatkan intensitas dan kualitas bacaan al-Qur'an pada diri peserta didik. Pembelajaran al-Qur'an merupakan kegiatan sadar untuk melakukan proses belajar al-Qur'an baik dari segi membaca, hafalan, ataupun memahaminya.

2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah. Dengan membaca al-Qur'an menjadikan kita sebagai umat yang patuh dengan segala aturan yang diperintahkan ke kita. Al-Qur'an memiliki keutamaan yang banyak begitu pun dengan membaca al-Qur'an , berikut beberapa keutamaan membaca al-Qur'an, diantaranya yakni:

²² Ridwan Abdullah Sani. *Sains Berbasis Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). hlm. 6

- a. Akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT
- b. Sebagai pertolongan di akhir zaman.
- c. Mempelajari al-Qur'an dapat menikmati kehidupan dengan para malaikat dan diberikan ganjaran yang melimpah.
- d. Membaca al-Qur'an membuat pahala menjadi mengalir dengan sendiirnya apabila diamalkan, dan pahala membaca 1 ayat dapat dilipat gandakan menjadi 10 pahala yang akan diperoleh.
- e. Hati menjadi tenang dan tentram, menjadi damai dengan al-Qur'an.
- f. Akan mendapatkan doa dan sholawat dari para malaikat.

Sa'ad bin Abi Waqas berkata, "Apabila al-Qur'an dikhatamkan bertepatan pada permulaan malam, maka malaikat akan bershalawat (berdoa) untuknya hingga subuh. Dan apabila khatam bertepatan pada akhir malam, maka malaikat akan bershalawat dan berdoa untuknya hingga sore hari." (HR. Ad-Darimi).²³

B. Metode Pembelajaran Al-Quran

1. Definisi Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal,²⁴ dengan begitu metode digunakan untuk merealisasikan proses pembelajaran yang telah ditetapkan.

²³ Abu Nizhan. 2008. *Buku pintar al-Qur'an*. Tangerang: Qultum media. Hlm. 6-7

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008),hal. 147

Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya.²⁵

Metode pembelajaran al-Qur'an sangat dibutuhkan oleh setiap pendidik guna mengajarkan suatu materi. Metode pembelajaran digunakan sebagai cara agar materi yang telah disampaikan akan tersalurkan kepada peserta didik dengan baik dan benar. Metode pembelajaran telah mengalami perkembangan yang signifikan sesuai dengan berkembangnya zaman, telah banyak metode pembelajaran yang telah dikembangkan oleh beberapa ahli, tergantung pendidik yang menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan substansi dari materi yang akan diajarkan.

Metode pembelajaran al-Qur'an di Indonesia sedikit banyak sudah dikenal oleh masyarakat, seperti metode Ummi, metode Iqro', metode Tilawati, dan metode Qira'ti. Metode tersebut tidak asing lagi untuk didengar, dengan begitu dengan adanya pengetahuan masyarakat mengenai metode yang telah tersebar, menjadikan banyak masyarakat yang mulai berbondong-bondong untuk menggunakan metode tersebut guna kelancaran mengajar dan mempermudah pendidik dalam memberikan materi terkait membaca al-Qur'an.

²⁵ Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 42

2. Metode *Ummi*

a) Sejarah *Ummi*

Awal tahun 2011 *Ummi Foundation* lahir dengan metode *Ummi* dan sistem mutunya, Sebagai metode yang baru hadir di tengah-tengah banyaknya metode lain yang sudah ada, metode *Ummi* mencoba mengambil positioning sebaga mitra terbaik sekolah atau lembaga pendidikan dalam menjamin kualitas baca al- Qur'an peserta didik.

Strategi yang digunakan agar *Ummi Foundation* tumbuh cepat adalah dengan memberdayakan SDM daerah sehingga mereka bisa mengembangkan metode *Ummi* di wilayah masing-masing. Sistem manajemen mutu terus dikembangkan agar terjaga kualitas proses dan produknya seiring dengan tumbuh pesatnya pengguna metode *Ummi*. Kata *ummi* berasal dari bahasa arab “*ummun*” yang bermakna ibuku dengan penambahan “*ya mutakallim*”.

Pemilihan nama *Ummi* juga untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama Ibu. Ibulah yang mengajarkan banyak hal pada kita dan orang yang sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an metode *Ummi* adalah pendekatan bahasa ibu.

Metode *Ummi* adalah sebuah metode yang di gunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Metode ini di ciptakan pada

tahun 2007 yang di dirikan oleh KPI (kwalita pendidikan indonesia) yang di pelopori oleh A. Yusuf MS, Muzammil MS, Nurul h, Samidi dan Masruri yang di latar belakang oleh kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca al-Qur'an semakin meningkat, karena program dan metode pengajaran al-Qur'an yang ada belum menjangkau seluruh segmen masyarakat. Metode ummi ini di maksudkan untuk fastabiq al-khairat dalam pendidikan Islam dan adanya metode ummi di ilhami dari metode-metode pengajaran membaca al-Qur'an yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantarkan banyak anak bisa membaca al-Qur'an dengan *tartil*.

b) Profil Metode *Ummi*

Metode *Ummi* merupakan metode membaca al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu, yaitu caranya langsung dibaca tanpa dieja, mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.²⁶

Ummi bermakna “ibuku” (berasal dari bahasa Arab dari kata “Ummun” dengan tambahan ya’ mutakallim). Menghormati dan mengingat jasa ibu, ibu merupakan manusia yang paling berjasa dalam hidup setiap seorang anak. Ibulah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan bahasa pada kita dan

²⁶ Mashuri dan A.Yusuf MS. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Remaja & Dewasa*. (Surabaya: Lembaga *Ummi* Foundation, 2007). hlm. 4-5

orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu kita. Semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara bahasa ibunya.²⁷

c) Prinsip Pengajaran Metode *Ummi*

Prinsip pengajaran yang dimiliki metode *Ummi* ada 3 unsur, diantaranya adalah:²⁸

1. Metode langsung

yaitu langsung dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

2. Diulang-ulang

Bacaan al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

3. Kasih sayang yang tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya, demikian juga seorang pendidik yang mengajar al-Qur'an jika

²⁷ *Ibid.* hlm. 4

²⁸ *Ibid.* hlm. 4-5

ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati peserta didik.

Pembelajaran menggunakan metode *Ummi* sangatlah mudah dan menyenangkan. Metode *Ummi* sendiri memiliki tingkat keberhasilannya yang telah tersusun rapi dalam bentuk buku paduan mengaji ummi. Buku panduan metode ummi terdiri dari 6 buku jilid, tajwid, dan ghorib. Masing-masing buku memiliki tingkatan keberhasilan yang berbeda-beda.

d) Model Pembelajaran Metode *Ummi*

Model pembelajaran metode *Ummi* dibagi menjadi 4, yaitu:

1. Privat/Individual: model pembelajaran ini biasanya diterapkan dengan cara memanggil peserta didik satu persatu, sementara peserta didik yang lainnya diberi tugas membaca sendiri ataupun menulis buku *Ummi*.
2. Klasikal Individual: model baca al-Qur'an ini diterapkan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang telah ditentukan oleh pendidik, selanjutnya setelah tuntas oleh pendidik, pembelajaran dilanjutkan dengan individual.
3. Klasikal Baca Simak: model ini diterapkan dengan cara membaca bersama-sama dengan pendidik, setelah tuntas pembelajaran dilanjutkan dengan pol abaca simak, yaitu peserta didik membaca sementara yang lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya.

4. Klasikal Baca Simak Murni: model baca simak murni sama dengan model klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni, jilid dan halaman yang dibaca peserta didik dalam satu kelompok sama.

e) Pokok Bahasan Metode *Ummi*

Petunjuk Umum Mengajar Metode *Ummi*:

- Buku metode ummi terdiri dari 6 jilid yang masing-masing terdiri dari 40 halaman, ditambah buku ghorib dan tajwid.
- Setiap buku terdapat pokok bahasan, latihan, pemahaman, dan ketrampilan.
- Setiap kelas terdiri 15-20 murid dengan seorang guru.
- Mengajar jilid 1 dan 2 dengan klasikal individual tau klasikal baca simak, dan untuk jilid 3 sampai jilid 6 termasuk Qur'an, dengan klasikal baca simak, atau baca simak murni.
- Setiap murid harus melalui tahapan-tahapan tiap jilid, dengan standard yang telah ditentukan.
- Murid diperbolehkan melanjutkan ke jilid /tingkat berikutnya jika benar-benar menguasai dan lancar serta tidak salah dalam membacanya, termasuk latihan di halaman 20 dan halaman 40 juga harus dikuasai dengan baik.
- Pengujian naik jilid ataupun naik tingkat diacak mulai dari halaman 1 sampai halaman 40 dan penguji sebaiknya melalui koordinator ummi

- Untuk medapatka hasil yang lebih maksimal dalam proses belajar mengajar sebaiknya dibantu dengan alat peraga.

Pokok Bahasan Jilid 1:

- Pengenalan huruf tunggal (hijaiyyah).
- Pengenalan huruf tunggal berharokat fathah
- Membaca 2-3 huruf tunggal berharokat fathah

Petunjuk Singkat Mengajar Jilid 1-6:

- Langsung dibaca (tidak dieja) atau tanpa diurai.
- Cara membacanya pendek-cepat
- Mengajarkan bacaan dengan makhroj dan sifat huruf sebaik mungkin.
- Menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran.²⁹

Pokok Bahasan Jilid 2:

- Pengenalan harokat kasroh dan dlommah, fathatain, kasrotain, dan dlommatain.
- Pengenalan huruf sambung alif dan ya'
- Pengenalan angka arab 1-99

Pokok Bahasan Jilid 3:

- Pengenalan tanda baca panjang (Mad Thobi'i)
- Pengenalan tanda baca Panjang (mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil).
- Pengenalan angka arab 100-500

Pokok Bahasan Jilid 4:

- Pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya.
- Pengenalan tanda tasydid atau syiddah ditekan membacanya.
- Membedakan cara membaca huruf-huruf yang hampir sama.

²⁹ Mashuri dan A.Yusuf MS. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*. (Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2015, cet.VIII).

Pokok Bahasan Jilid 5:

- Pengenalan cara membaca waqof.
- Pengenalan bacaan ghunnah.
- Pengenalan bacaan ikhfa' / samar.
- Pengenalan bacaan iqlab.
- Pengenalan cara membaca lafadz Allah (tafkhim dan tarqiq).

Pokok Bahasan Jilid 6:

- Pengenalan bacaan qolqolah (memantul).
- Pengenalan bacaan idghom bilaghunnah dan bighunnah.
- Pengenalan bacaan idzhar (jelas).
- Pengenalan macam-macam tanda waqof /washal.
- Cara membaca nun-iwadh di awal ayat dan ditengah ayat.
- Membaca Ana, na- nya dibaca pendek.

Pokok Bahasan *Gharib*:

- Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacanya.
- Pengenalan bacaan *gharib* dan *musykilat* dalam al-Qur'an.

Pokok Bahasan Tajwid:

- Pengenalan bacaan nun sukun dan tanwin.
- Pengenalan Ghunnah.
- Pengenalan hukum mim sukun.
- Pengenalan macam-macam idgham.
- Pengenalan lafadz Allah.
- Pengenalan qalqalah.
- Hukum Ra'.
- Hukum lam ta'rif.
- Hukum bacaan Mad.

f) Evaluasi Metode *Ummi*:

Metode *Ummi* memiliki beberapa cara evaluasi untuk mengetahui perkembangan peserta didik saat metode tersebut diterapkan. Evaluasi yang dilakukan peserta didik sesuai dengan panduan

pengajaran metode *Ummi*. Evaluasi ini dilaksanakan agar pendidik dapat mengetahui dan memantau perkembangan peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an. Berikut evaluasi yang dilakukan oleh pendidik, adalah:

1. Evaluasi Harian

Evaluasi harian ini dilakukan untuk memantau perkembangan peserta didik selama pembelajaran. Evaluasi harian akan dilakukan oleh pengajar *ummi* yang telah bertugas dan menuliskan hasilnya di buku report siswa yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, yang mana buku ini biasa dikenal dengan buku pantau. Evaluasi dilakukan dengan cara pengajar menyimak bacaan, memberikan penilaian, dan menuliskannya pada buku pantau peserta didik

2. Evaluasi Pertengahan Jilid

Evaluasi ini dilakukan apabila peserta didik telah mencapai materi hingga pertengahan jilid, hal ini bertujuan untuk menguji ingatan atau hafalan serta pemahaman peserta didik. Evaluasi ini dilakukan dengan cara mengulang atau memilih secara acak materi kemudian peserta didik akan membacanya, apabila dirasa mampu dan dikatakan layak untuk melanjutkan ke materi selanjutnya, maka peserta didik akan melanjutkan ke halaman berikutnya. Namun apabila dirasa kurang mampu, maka akan

mengulang ke halaman sebelumnya dan tidak diperkenankan untuk melanjutkan ke halama selanjutnya.

3. Evaluasi Kenaikan Jilid

Evaluasi kenaikan jilid dilakukan pada saat peserta didik telah menyelesaikan satu jilid dan akan naik ke jilid selanjutnya.

Evaluasi dilakukan oleh koordinator *ummi* dan ujiannya menggunakan buku jilid *ummi* yang mana materi ujian terdapat di halaman belakang jilid. Selain itu, penguji juga mengulang dan memilih halaman secara acak untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Apabila lulus maka peserta didik diperkenankan untuk naik jilid ke tingkat yang lebih tinggi.

4. Evaluasi Naik ke Tingkat Al-Qur'an

Evaluasi ini dilakukan apabila peserta didik telah menyelesaikan semua jilid *ummi* dan dapat melanjutkan ke tahap al-Qur'an.

C. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Adab membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an memiliki adab tersendiri. Setiap melakukan kegiatan apapun pasti memiliki adab atau etika yang harus dilakukan sebelum melakukan kegiatan tersebut. Begitu juga dengan membaca al-Qur'an, sebelum membaca al-Qur'an terdapat beberapa adab atau etika yang harus dipatuhi dan dilaksanakan setiap kaum muslimin dan

muslimat. Adapun adab dalam membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- Hendaklah yang membaca al-Qur'an berniat ikhlas, hanya mengharapkan ridha Allah semata.
- Disunnahkan membaca al-Qur'an dalam keadaan mulut yang bersih.
- Disunnahkan membaca al-Qur'an dalam keadaan suci.
- Mengambil tempat yang bersih untuk membaca al-Qur'an.
- Menghadap kiblat ketika membaca al-Qur'an.
- Mulai membaca al-qur'an dengan membaca ta'awudz.
- Dianjurkan membaca al-Qur'an secara *tartil* (perlahan).³⁰

2. Faktor Meningkatnya Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Proses belajar pasti akan mengalami peningkatan dan perkembangan terhadap diri peserta didik.³¹ Semakin sering belajar akan semakin pandai dalam melakukan segala hal yang baru. Begitu juga dengan membaca al-Qur'an, semakin sering membaca al-Qur'an akan semakin lancar dalam melakukan hal tersebut. Apabila kegiatan membaca al-Qur'an dilakukan setiap hari akan berpengaruh terhadap bacaan dan kelancarannya. Meningkatnya kemampuan membaca al-

³⁰ Ahmad. Syarifuddin. *Mendidik Anak: Membaca, Menuli, Dan Mencintai Al-Qur'an. Cet I* (Jakarta: Gema Insani, 2004).

³¹ Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT RajaGrafindo, 2005). Hal. 69

Qur'an tergantung latihan yang dilakukan oleh peserta didik dan dukungan dari orang tua serta lingkungan sekitar.³²

Tahapan-tahapan yang dilalui oleh peserta didik sangatlah Panjang dan tidak bisa dianggap remeh. Setiap peserta didik yang berhasil mengalami peningkatan dalam hal membaca al-Qur'an pasti telah melewati beberapa tingkatan yang sesuai dengan kriteria membaca al-Qur'an tersebut. Metode ummi sendiri memiliki kriteria khusus yang digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca peserta didiknya.

Setiap buku panduan yang diajarkan kepada peserta didik telah memiliki kriteria tersendiri, sebab itu penilaian meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan metode ummi sesuai dengan buku panduan yang ditulis khusus dari ummi foundation. Sistem penilaian metode ummi yang telah disusun telah mutlak dan valid. Semakin cepat peserta didik naik jilid, maka semakin meningkatlah kemampuan membaca peserta didik tersebut.

Kriteria peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an versi metode ummi, adapun kriteria tersebut dijelaskan dalam buku panduan metode ummi, berikut kriteria yang telah disebutkan:

- Semakin cepat naik jilid, maka dianggap semakin bagus perkembangan membacanya.

³² Ahmad. Syarifuddin. *Mendidik Anak: Membaca, Menuli, Dan Mencintai Al-Qur'an. Cet I* (Jakarta: Gema Insani, 2004). Hal. 12

- Sering melakukan *muroja'ah* kepada pembimbingnya.
- Mampu membaca dengan baik ketika ujian naik tingkat jilid
- Tidak melakukan kesalahan ketika sedang ujian naik tingkat
- Mampu menerima tantangan dari penguji bacaan al-Qur'an
- Untuk yang bagian tajwid dan ghorib, peserta didik harus bisa menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh penguji.
- Lulus ujian *munaqosyah*.³³



³³ Mashuri dan A.Yusuf MS. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*. (Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2015, cet.VIII).